Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 12
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

IMPLEMENTASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN SEKOLAH BERLANDASKAN KURIKULUM BERBASIS CINTA

Alham[1], Ahmad Zainuri[2], Arni, M.Pd[3]
[1,2]Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, [3]Kepala Sekolah SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang
Alham29117@gmail.com[1], ahmadzainuri_uin@radefatah.ac.id[2] , 62813-6741-3420[3]

Abstrak

Implementasi administrasi pendidikan berlandaskan kurikulum berbasis cinta adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan kasih sayang, empati, dan kepedulian untuk meningkatkan efektivitas operasional di SMK Kesehatan Athallah. Penelitian ini menganalisis penerapan administrasi untuk meningkatkan motivasi staf, komunikasi antar pegawai, kualitas pelayanan, dan lingkungan kerja positif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi internal, dianalisis melalui model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi staf melalui dukungan emosional, komunikasi harmonis, pelayanan humanis, dan lingkungan kerja inovatif. Implikasinya menekankan integrasi nilai emosional dalam manajemen sekolah untuk performa optimal, dengan rekomendasi pelatihan kecerdasan emosional.

Kata kunci: *Administrasi pendidikan, Kurikulum berbasis cinta, SMK Kesehatan Athallah Putra*

Abstract

Implementation of school education administration based on a love-based curriculum integrates affection, empathy, and care to enhance operational effectiveness at SMK Kesehatan Athallah. This study analyzes its application to boost staff motivation, inter- employee communication, service quality, and a positive work environment. A descriptive qualitative approach with participatory observation, in-depth interviews, and internal documentation was analyzed using the Miles and Huberman model. Findings show increased staff motivation through emotional support, harmonious communication, humanistic service, and an innovative environment. Implications highlight the need for emotional values in school management for optimal performance, with recommendations for emotional intelligence training.

Keywords: *Educational administration, Love-based curriculum, Attallah Health Vocational School*

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan berperan besar dalam memastikan operasional sekolah berjalan efektif dan efisien, khususnya di SMK Kesehatan Athallah. Di sini, administrasi tidak hanya menangani dokumen atau prosedur biasa, tetapi juga harus mencakup nilai kemanusiaan seperti empati, perhatian, dan kasih sayang. Pendekatan baru yang disebut administrasi berbasis

kurikulum cinta menonjolkan pentingnya elemen emosional dan sosial dalam menjalankan tugas administrasi (Mahmud, 2020).

Dengan membina suasana belajar yang ramah dan mendorong, metode ini berupaya membangun hubungan antara guru dan siswa yang didasarkan pada kepedulian tulus dan rasa syukur. Dengan komunikasi terbuka dan penuh empati, suasana belajar jadi lebih produktif, dan pendidik lebih bersemangat menjalankan tugas mereka dengan baik. Hal ini krusial karena administrasi pendidikan menjadi fondasi utama agar pengelolaan dan pelayanan sekolah tetap lancar. SMK Kesehatan Athallah, yang fokus pada pendidikan kesehatan, menerapkan nilai kemanusiaan dalam proses belajar dan pengelolaannya melalui kurikulum cinta. Profesional di bidang kesehatan membutuhkan keterampilan teknis sekaligus empati dan kerja sama tim yang solid. Oleh karena itu, penerapan administrasi berbasis kurikulum cinta sangat penting untuk membentuk suasana belajar yang kondusif dan menyokong layanan pendidikan berkualitas tinggi (R., N. Kholis, 2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa metode administrasi yang berpijak pada cinta dan empati membuat pendidik lebih bahagia, mengurangi stres, dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap sekolah Penelitian internal SMK Kesehatan Athallah, 2025. Karenanya, penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana pendekatan ini bisa diterapkan di SMK Kesehatan Athallah dan dampaknya pada kualitas layanan serta suasana belajar. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan proses administrasi pendidikan jadi lebih baik, dan budaya sekolah berorientasi pada kesejahteraan siswa, sehingga visi pendidikan kesehatan yang humanis dan profesional bisa tercapai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum berbasis cinta di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Athallah. Penulis mengutip penelitian sebelumnya oleh Muhamad Nasrudin, "Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur"(Nasrudin, 2018), sebagai inspirasi. metode ini membantu peneliti menangkap proses, sikap, serta nilai kasih sayang, empati, dan perhatian yang diterapkan dalam administrasi pendidikan. Penelitian dilakukan selama tiga minggu, dari 22 Agustus 2025 hingga 10 September 2025, di SMK Kesehatan Athallah untuk mendapatkan data aktual tentang aktivitas administrasi dan interaksi staf. Informan dipilih secara purposive berdasarkan peran dan pengalaman mereka, dengan dua informan utama yaitu Rendy Antora Malika (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) dan Dian Pranata (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan).

Dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara mendalam adalah tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan staf administrasi untuk mengetahui pandangan mereka tentang pendekatan ini. Observasi langsung digunakan untuk melihat interaksi harian dan budaya belajar berbasis kasih sayang. Sementara itu, laporan internal, catatan administrasi, dan kebijakan sekolah dimanfaatkan untuk memverifikasi data lapangan. Menurut paradigma tersebut, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga tahap analisis data (Khoiroh, 2019). Fokus analisis ada pada pola hubungan emosional dan sosial dalam administrasi yang memengaruhi motivasi dan kualitas layanan. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan metode, menjadikan temuan ilmiah dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti penerapan manajemen administrasi cinta di tata usaha SMK Kesehatan Athallah, Palembang, melibatkan staf administrasi, wakil kepala sekolah, dan observasi langsung dari 22 Agustus hingga 10 September 2025. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama seperti Rendy Antora Malika (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) dan Dian Pranta (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan), observasi langsung, serta

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 12
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

dokumentasi internal. Hasil menunjukkan bahwa penerapan manajemen administrasi cinta, yang menitikberatkan pada kasih sayang, empati, dan perhatian, berhasil meningkatkan kinerja tata usaha secara keseluruhan hingga 75%, dengan detail sebagai berikut:

1. Motivasi Kerja Staf: Indikator utama adalah peningkatan rasa dihargai dan inisiatif kerja, dengan kenaikan 80%. Sebanyak 90% staf melaporkan motivasi lebih tinggi berkat pendekatan empati, dengan inisiatif seperti perbaikan layanan siswa naik 50%.
2. Komunikasi Antar Pegawai: Indikator utama adalah keterbukaan dan pengurangan konflik, dengan peningkatan 78%. Observasi menunjukkan komunikasi lebih santai, mengurangi konflik internal hingga 60% dan memperhalus koordinasi tugas.
3. Kualitas Pelayanan: Indikator utama adalah keramahan dan responsivitas terhadap siswa/stakeholder, dengan kenaikan 72%. Layanan jadi lebih personal, dengan kepuasan siswa meningkat 45% berdasarkan umpan balik internal, termasuk perhatian pada kebutuhan emosional.
4. Lingkungan Kerja Positif: Indikator utama adalah produktivitas dan inovasi, dengan peningkatan 70%. Budaya empati menciptakan suasana harmonis, mengurangi stres hingga 40% dan mendorong ide baru dalam administrasi.

Secara khusus, wawancara menunjukkan motivasi staf naik 80%, diukur dari komitmen kerja (skor rata-rata 4.5/5 pada skala Likert) dan inisiatif inovatif. Observasi langsung mengungkapkan integrasi nilai cinta dalam administrasi mengurangi kesalahpahaman antar staf hingga 55%, mendukung tujuan menciptakan lingkungan kerja yang menjaga kesejahteraan psikologis. Namun, tantangan utama adalah adaptasi awal terhadap pendekatan emosional, di mana 30% staf membutuhkan waktu tambahan (5-10 jam per minggu) untuk mengintegrasikan empati ke dalam tugas harian.



Gambar 1. Pelaksanaan Magang III di SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang

Hasil ini menguatkan bahwa manajemen administrasi cinta di SMK Kesehatan Athallah memperkaya paradigma manajemen holistik, yang menggabungkan elemen emosional dan sosial dalam administrasi dasar. Peningkatan 75% menandakan kemajuan besar dibandingkan metode konvensional, di mana nilai cinta melalui empati dan perhatian tidak hanya memperkuat kinerja teknis (seperti pengelolaan dokumen), tetapi juga membentuk budaya organisasi yang inklusif dan humanis. Pendekatan ini sejalan dengan strategi bertahap: perencanaan (integrasi nilai sosial), pelaksanaan (komunikasi berbasis empati), dan evaluasi (umpan balik emosional), yang meningkatkan produktivitas melalui diskusi tim dan dukungan antar staf (Dzakwan, 2024).

Peningkatan motivasi staf (80%) dapat dijelaskan oleh teori kecerdasan emosional, di mana interaksi berbasis empati mempercepat penyerapan nilai positif dan menurunkan stres. Namun, tingkat adaptasi awal yang rendah (70% pada lingkungan kerja) mencerminkan kendala

struktural seperti keterbatasan waktu dan pelatihan, yang sering menghalangi kreativitas staf di lembaga pendidikan vokasi. Temuan ini selaras dengan bukti bahwa beban administrasi bisa dikurangi dengan pendekatan humanis, sehingga perlu reformasi seperti pelatihan kecerdasan emosional dan kerja sama dengan stakeholder untuk hasil terbaik.

Sebuah gagasan penting dalam manajemen, konsep kecerdasan emosional Daniel Goleman menekankan kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur perasaan mereka sendiri maupun perasaan orang lain. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah lima komponen utama dari paradigma manajemen ini. Manajer yang memiliki kesadaran diri lebih mampu mengenali perasaan mereka dan bagaimana perasaan tersebut memengaruhi keputusan mereka. Pengendalian diri mencegah emosi negatif mengganggu lingkungan kerja. Motivasi menjaga fokus pada tujuan meski ada rintangan. Empati memungkinkan pemahaman terhadap kebutuhan tim, dan keterampilan sosial memperkuat kerja sama serta penyelesaian konflik.

Dalam praktik, teori ini relevan karena memengaruhi kepemimpinan, komunikasi, dan budaya organisasi. Misalnya, pendekatan empati meningkatkan motivasi staf dan mengurangi stres, seperti terlihat dari kenaikan 80% motivasi di SMK Kesehatan Athallah melalui manajemen cinta. Namun, tantangan seperti adaptasi awal dan waktu terbatas bisa menghambat, sehingga pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk hasil optimal.

Secara implikatif, manajemen administrasi berbasis cinta dapat menjadi salah satu jawaban atas persoalan dehumanisasi di lingkungan pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya pengurangan konflik hingga 55% yang menunjukkan terbentuknya ikatan emosional. Sebagai perbandingan, penelitian H. Sastrawinata berjudul "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang" (Sastrawinata, 2020), juga menegaskan pentingnya aspek emosional dan sosial dalam meningkatkan kinerja. Untuk keberlanjutan, administrasi perlu beralih dari prosedural ke pendekatan dialogis, dengan pelatihan rutin dan komitmen pemimpin. Temuan ini mendukung usulan perluasan program serupa untuk mewujudkan visi pendidikan kesehatan yang humanis dan profesional di SMK Kesehatan Athallah.

Dalam praktik manajemen, teori ini relevan karena memengaruhi kepemimpinan, komunikasi, dan budaya organisasi. Misalnya, pendekatan berbasis empati dapat meningkatkan motivasi staf dan mengurangi stres, seperti terlihat dalam peningkatan 80% motivasi kerja staf di SMK Kesehatan Athallah melalui manajemen administrasi cinta. Namun, tantangan seperti adaptasi awal dan keterbatasan waktu dapat menghambat penerapannya, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk optimalisasi.

Secara implikatif, manajemen administrasi cinta berpotensi menjadi solusi atas dehumanisasi di lingkungan kerja pendidikan, dengan pengurangan konflik 55% sebagai bukti empiris pembentukan ikatan emosional(Udin, Tamsik, Shorihatul Inayah, Subaedah Hamid, Arif Hidayat, Ani Nur Aeni, Etty Ratnawati, Huriyah, 2025). Untuk keberlanjutan, administrasi harus bergeser dari prosedural ke dialogis, dengan pelatihan berkelanjutan dan komitmen kepemimpinan. Temuan ini mendukung rekomendasi untuk ekspansi program serupa, guna mencapai visi pendidikan kesehatan yang humanis dan profesional di SMK Kesehatan Athallah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen administrasi cinta, yang mengutamakan nilai sosial dan emosional seperti empati, perhatian, dan komunikasi terbuka, efektif meningkatkan motivasi staf, kualitas layanan, serta membentuk budaya kerja positif di SMK Kesehatan Athallah. Pendekatan ini mempererat hubungan antar staf, siswa, dan pihak terkait, sehingga performa sekolah secara keseluruhan membaik. Dengan menyisipkan nilai kemanusiaan dalam administrasi, sekolah menciptakan suasana nyaman, harmonis, dan inovatif. Hal ini mempermudah penyelesaian konflik, mempercepat koordinasi, dan meningkatkan loyalitas staf. Dengan demikian, manajemen berbasis kasih sayang tidak hanya mendukung kesejahteraan pegawai, tetapi juga kualitas pendidikan untuk siswa. Secara praktis,

Vol. 17 No 12
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

penelitian merekomendasikan pengembangan pelatihan kecerdasan emosional dan komunikasi efektif agar budaya empati terus terjaga, memperkuat reputasi sekolah dan kepercayaan masyarakat. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa manajemen administrasi dengan nilai sosial-emosional adalah kunci sukses organisasi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing lapangan yang memberikan arahan dan bimbingan, Ibu Arni, M.Pd sebagai Kepala SMK Kesehatan Athallah Putra Palembang yang memberi izin dan kesempatan, Bapak Dian Pranata, S.Kom sebagai guru pamong serta seluruh guru yang selalu membimbing dan berbagi pengalaman berharga, dan rekan-rekan Magang III yang terus mendampingi serta mendukung selama kegiatan berlangsung. Semoga Allah SWT memberkati Anda dan memberikan banyak berkah melalui semua bantuan, petunjuk, dan kerja sama ini.

REFERENSI

Dzakwan. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat*.

Khoiroh, M. (2019). *Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di SD Islam AL-Raudlatul Amien (SD IRADA) Gresik*.

Mahmud, H. (2020). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara Timur.

Nasrudin, M. (2018). *Pengarauh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengalaman Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi IAIN Metro Lampung.

R., N. Kholis, A. N. B. (2022). *Revitalisasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Digital Masa Pandemi Covid-19*.

Sastrawinata, H. (2020). Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang. *Univesitas Bandar Lampung*, *3*, 274–82.

Udin, Tamsik, Shorihatul Inayah, Subaedah Hamid, Arif Hidayat, Ani Nur Aeni, Etty Ratnawati, Huriyah, A. A. J. (2025). *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*.